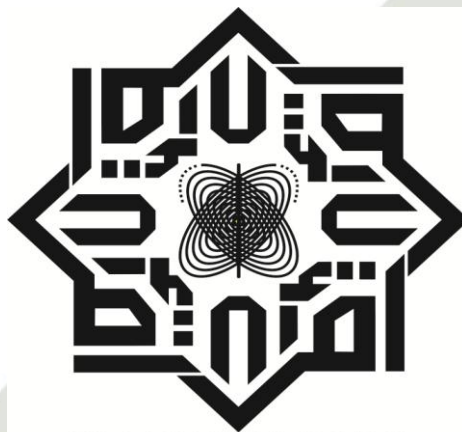




OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE BERCERITA ISLAMI UNTUK MENUMBUHKAN NILAI AKHLAK ANAK USIA DINI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

OLEH

HALIMAH

NIM: 11719201199

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

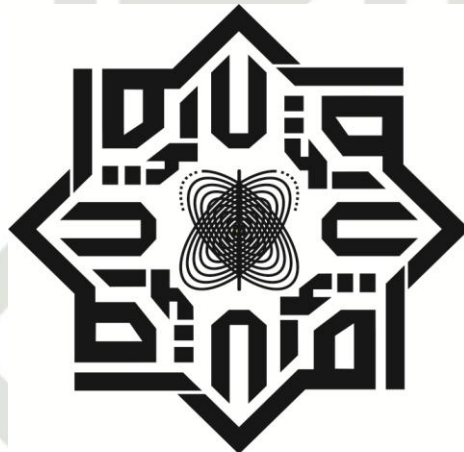
PEKANBARU

1442 H / 2021 M



OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE BERCERITA ISLAMI UNTUK MENUMBUHKAN NILAI AKHLAK ANAK USIA DINI

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

HALIMAH

NIM: 11719201199

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H / 2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


PERSETUJUAN

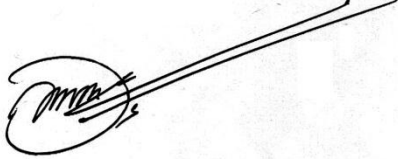
Skripsi dengan judul “ *Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita Islami untuk Menumbuhkan Nilai Akhlak Anakn Usia Dini*”, yang disusun oleh Halimah, NIM. 11719201199 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Syawal 1442H
22 Mei 2021 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.
NIP. 197305142001122002


Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197609262007101004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Optimalisasi Penggunaan Metode Ber cerita Islami Untuk Menumbuhkan Nilai Akhlak Anak Usia Dini*" yang ditulis oleh Halimah NIM.11719201199 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Zulkaidah 1442 H./24 Juni 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 13 Zulkaidah 1442 H.
24 Juni 2021 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

Penguji II



Nurkamelia Mukhtar, AH.,M.Pd

Penguji III



Dra. Hj. Sariah, M.Pd

Penguji IV



Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I MA



Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740704 199803 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Esa, Mahabijaksana yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini dengan judul **“Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita Islami Untuk Menumbuhkan Nilai Akhlak Anak Usia Dini”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak memperoleh motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama dari kedua orang tua penulis yang sangat dicintai, kepada Ayahanda Satli Effendi (alm) dan Ibunda Israyati yang selalu memberikan doa, dukungan moral, motivasi, semangat dengan penuh kasih sayang, serta bantuan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, di sini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

Prof. Dr.Hairunas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Wakil Rektor I Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A.,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wakil Rektor II Dr. H. Kusnadi, M.Pd., dan Wakil Rektor III Drs. H. Promadi, MA., Ph.D., beserta seluruh Staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. H. Muhammad Syaifuddin S.Ag., M.Ag., selaku Dekan, Wakil Dekan I Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Dra. Rohani, M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Nursalim, M.Pd., beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Ibu Sariah, Dra., Hj., M.Pd., selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. Zuhairiansyah Arifin, S. Ag., M. Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuannya serta informasi sehingga memperkaya pengetahuan penulis.

Untuk seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberi saran dan arahan kepada penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk teman Satu angkatan 2017 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dalam suka dan duka selama kita jalani semoga jadi momen yang indah dan tidak terlupakan.

Kepada seluruh keluarga dan pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan semangat serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini..

Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dan memberikan keberkahan, mendapat keridhoan dari Allah SWT. *Aamiin yaa rabbal'aalamiin*. Selain itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Penulis

HALIMAH
NIM 11719201199

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Halimah, (2021): Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita Islami Untuk Menumbuhkan Nilai Akhlak Anak Usia Dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan metode cerita Islami untuk menumbuhkan nilai akhlak pada anak usia dini. Jenis penelitian adalah penelitian *Library Research*, yaitu menjadikan bahan pustaka berupa buku, jurnal, dokumen-dokumen dan materi lain yang dijadikan sumber rujukan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data dan Display data. Hasil penelitian, dalam rangka optimalisasi metode bercerita islami untuk menumbuhkan nilai akhlak usia dini dapat dilakukan dengan: 1) Penggunaan kisah menarik yang berhubungan dengan cerita islami. Penggunaan kisah menarik dimungkinkan memberikan pembelajaran yang unik serta menimbulkan semangat dan keasyikan dalam mendengarkan nya. 2) Penggunaan bahasa yang sesuai dengan penalaran anak usia dini, dengan menghubungkan materi cerita dengan tingkat penalaran anak. Ketika kisah syurga tentu gambaran syurga identic dengan keindahan dunia, dan ketika kisah neraka idenktik dengan kesengsaraan dan penderitaan manusia di bumi. 3) Penggunaan ekspresi wajah dan suara. Dalam bercerita, guru dan orangtua masih menggunakan mimik muka dan suara yang sesuai dengan materi.

Kata kunci: Metode Bercerita, Nilai Akhlak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Halimah, (2021): Optimizing the Use of Islamic Storytelling Methods to Early Childhood Moral Values.

This study aims to determine the optimization of the use of Islamic storytelling methods to foster moral values in early childhood. The type of research is Library Research research, which makes library materials in the form of books, journals, documents and other materials used as a reference source. The data analysis technique used is data reduction and data display. The results of the study, in order to optimize the method of Islamic storytelling to foster moral values at an early age, it can be done by: 1) Using interesting stories related to Islamic stories. The use of interesting stories is possible to provide unique learning and create enthusiasm and enjoyment in listening to them. 2) The use of language that is in accordance with early childhood reasoning, by connecting story material with the child's level of reasoning. When the story of heaven is of course the image of heaven is identical with the beauty of the world, and when the story of hell is identical with the misery and suffering of humans on earth. 3) Use of facial expressions and voice. In telling stories, teachers and parents still use facial expressions and voices that match the material.

Keywords: Storytelling Method, Moral Value

ملخص

حليمة ، (2021): تحسين استخدام أساليب سرد القصص الإسلامية لتنمية القيم الأخلاقية للطفولة المبكرة. الدراسة إلى تحديد الاستخدام الأمثل لأساليب سرد القصص الإسلامية لتعزيز القيم الأخلاقية في مرحلة الطفولة المبكرة. نوع البحث هو بحث المكتبة ، والذي يجعل مواد المكتبة في شكل كتب ومجلات ووثائق ومواد أخرى تستخدم كمصدر مرجعي. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات. نتائج الدراسة ، من أجل تحسين أسلوب الحكى الإسلامي لتعزيز القيم الأخلاقية في سن مبكرة ، يمكن أن يتم من خلال: (1) استخدام القصص الشيقة المتعلقة بالقصص الإسلامية. من الممكن استخدام القصص الشيقة لتوفير تعليم فريد وخلق الحماس والمتعة في الاستماع إليها. (2) استخدام اللغة التي تتوافق مع المنطق للطفولة المبكرة ، من خلال ربط مادة القصة بمستوى تفكير الطفل. عندما تكون قصة الجنة بالطبع تكون متوافقة الجنة متطابقة مع جمال العالم ، وعندما تتطابق قصة الجحيم مع بؤس ومعاناة القسطنطين على الأرض. استخدام تعابير الوجه والصوت. في رواية القصص ، لا يزال المعلمون والآباء يختارون تعبيرات الوجه والأصوات التي تتناسب مع المواد. الكلمات المفتاحية: طريقة سرد القصص ، القيمة الأخلاقية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Permasalahan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Metode Cerita Islami	9
1. Pengertian Metode Cerita Islami	9
2. Manfaat Metode Cerita Islami	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita	18
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Cerita	19
B. Pengertian Nilai Akhlak	21
1. Pengertian Nilai	21
2. Pengertian Akhlak	22
3. Tujuan Akhlak	24
4. Pembagian Akhlak	25
C. Pengertian Anak Usia Dini	28
D. Implementasi Metode cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan	31
1. Pembelajaran	31
2. Materi	31
3. Metode	32
4. Pendidik	32
5. Peserta didik	33
6. Evaluasi	35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Faktor-faktor dalam Pelaksanaan dalam Pembelajaran.....	36
E. Penelitian Relevan	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Metode Penelitian	40
C. Teknik Analisis Data	42

BAB IV ANALISIS

A. Penggunaan Kisah Yang Berhubungan Dengan Cerita Islami ..	44
B. Penggunaan Bahasa Yang Sesuai Dengan Penalaran Anak Usia Dini.....	47
C. Penggunaan Ekspresi Wajah Dan Suara.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²

Dalam Implementasinya PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun orang tua. Keterlibatan ini akan sangat membantu perkembangan anak, terutama dalam perkembangan aspek sosial emosional.

Untuk itu, guru dan orang tua membutuhkan pemahaman yang baik terhadap perkembangan anak, memahami bagaimana anak berubah sepanjang

¹Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 61-62

²Maimunah Hasan, *PIAUD*, (Jakarta: Diva Press, 2009), hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidupnya, baik perubahan fisik, perilaku maupun kemampuan berpikir (thinking skill) sehingga pembelajaran yang baik dilakukan berdasarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.³

Masa kanak-kanak awal berlangsung dari dua sampai enam tahun, oleh pendidik dinamakan sebagai usia pra-sekolah. Perkembangan fisik pada masa ini berjalan lambat tetapi kebiasaan fisiologis yang dasarnya diletakkan pada masa bayi menjadi cukup baik.

Pada masa awal kanak-kanak dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan, anak pemberani dan senang mencoba hal mana yang penting untuk belajar keterampilan, anak pemberani dan senang mencoba hal-hal baru dan karena hanya memiliki beberapa keterampilan maka tidak mengganggu usaha penambahan keterampilan baru.⁴

Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Di sinilah peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anaknya, misalnya mengajak anak untuk ikut berdo'a, tatkala sudah waktunya shalat, ajaklah anak untuk segera mengambil air wudhu dan segera menunaikan shalat, ajari shalat berjamaah dan membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan hadits-hadits pendek. Melibatkan anak menolong orang lain, anak usia dini diajak untuk beranjangsana ke tempat orang yang membutuhkan pertolongan. Anak disuruh menyerahkan sendiri

³Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47

⁴Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantuan kepada yang membutuhkan, dengan demikian anak akan memiliki jiwa sosial.⁵

Dalam pendidikan metode pembelajaran sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, agar pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.⁶

Kenyataannya dilapangan guru saat ini jarang memberikan kegiatan bercerita. Ini dikarenakan saat ini guru lebih banyak memberikan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan akademik anak seperti kegiatan calistung. Padahal pada masa usia prasekolah merupakan masa-masa anak aktif dalam berimajinasi. Hal ini menunjukkan bahwa imajinasi anak-anak tidak disalurkan dengan baik oleh guru melalui kegiatan bercerita. Keridakahliannya guru dalam menyajikan cerita merupakan salah satu

⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 50

⁶Fadhilah, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyebab yang terjadi saat ini kegiatan bercerita kurang diberikan kepada anak.⁷

Terkait dengan kondisi anak dimasa kini, mereka kurang bersemangat dan cenderung bosan dengan metode belajar yang hanya monoton, hanya searah, dan kadang-kadang anak dipakasa. Metode semacam itu masih sangat sering dijumpai pada beberapa tempat yang bisa dibilang kurang meng-update kondisi zaman yang terus berubah. Hal-hal semacam itu jika terus berlanjut dapat menyebabkan pengaruh yang kurang baik dalam proses penanaman nilai agama, dan bisa jadi saat dewasa anak sudah tidak peduli dengan nilai-nilai agama pada dirinya.⁸

Kegiatan bercerita atau dongeng merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits menepis image adanya kisah bohong, karena Islam selalu bersumber dari dua sumber keabsahannya yang dapat dipercaya, sehingga cerita yang disodorkan terjamin kebenarannya.

⁷ Meryl Dwi Susanti, *Pengaruh Kegiatan Bercerita dengan Buku Cerita Islami Terhadap Perilaku Moral Anak*, PG PAUD Universitas Negeri Jakarta, hlm. 39

⁸ Siti Makhmuda, *Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita*, jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.6 No. 2 Januari-Juni 2020, hlm.69

⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar (PBM), metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Kemashuran dan kebaikan metode ini dapat dilihat dari perkembangan penggunaannya oleh para pujangga India, Persia, dan Yunani sejak zaman dulu.¹⁰

Dalam hal ini, mendidik dan mengajar anak dengan memberi contoh lebih efektif dari pada menasihatnya. Secara tersirat dongeng atau cerita adalah wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada anak-anak melalui tokoh cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi anak-anak. Anak-anak akan dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan mana yangburuk. Dengan cerita, seorang pendidik dapat memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik dan pantas diteladani. Dengan demikian bercerita dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak seorang anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK diberikan materi pembelajaran umum serta agama, dan secara eksis dan konsisten para tenaga pendidiknyaa menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif. Salah satunya adalah metode cerita. Metode ini lebih sering digunakan dalam penyampaian materi, karena merupakan metode favorit peserta didik.

Didasarkan kenyataan bahwa pada saat penyampaian cerita, khususnya kisah-kisah keteladanan Islami, para peserta didik yang merupakan

¹⁰Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 160-161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak-anak usia dini ini dengan sangat antusias mendengarkan dengan seksama. Dengan kata lain, metode cerita merupakan metode utama yang diadakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Alasan Memilih judul

Alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas adalah sebagai berikut:

1. sebagai calon guru sudah semestinya bagi kita untuk mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan kegiatan bercerita kepada anak usia dini agar berjalan secara efektif dan efisien.
2. kajian tentang optimalisasi penggunaan metode bercerita islami tentu menjadi terobosan untuk menubuan nilai akhlak pada anak usia dini
3. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu pendidikan Islam anak usia dini.
4. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas, penulis berkeyakinan memiliki mampu untuk menelitinya.

Penegasan Istilah

1. Metode Bercerita Islami

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan bertema islami dan mengandung nilai-nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan, dan harus menarik, serta mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak PAUD.¹¹

2. Nilai Akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dalam bahasa arab yang berarti perangai, tabiat. Sedangkan secara etimologis, Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.¹² Ajaran baik buruk suatu perbuatan atau akhlak manusia yang berhubungan dengan agama.

3. Anak Usia Dini

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional di Pasal 1 ayat 14 mendefinisikan anak-anak yang baru lahir (0 bulan) hingga umur 6 tahun,¹³ dikatakan sebagai anak usia dini. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *Golden Age*. Anak diusia ini sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri.

Maksud dari judul ditatas adalah kegiatan bercerita islami merupakan salah satu pemberian pengalaman bagi anak dengan cara membawakan cerita yang bernuansa atau bertemakan islami kepada anak

¹¹ Anita, Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

¹² Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2006) hlm.

¹³ UU No. 20 tahun 2003, *Sitem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 ayat 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usia dini. Kegiatan bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini yaitu dengan bercerita islami dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan nasehat agar terbentuknya perilaku akhlakul karimah pada anak tanpa anak merasa digurui.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana mengoptimalkan penggunaan metode bercerita islami untuk menumbuhkan nilai akhlak pada anak usia dini.?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode cerita Islami dapat menumbuhkan nilai akhlak anak usia dini.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan pembinaan dan penerapan metode cerita Islami sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan kemampuan anak didik terutama menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Sekolah, sebagai bahan dan inovasi yang tepat dalam memberi kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran, terutama dalam penerapan metode.
- 2) Guru, penelitian ini sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dalam menerapkan metode yang berkaitan dengan aspek pengalaman.
- 3) Penulis, menambah pengetahuan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan metode cerita islami untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak.
- 4) Bagi penulis selanjutnya yang ingin menindaklanjuti penelitian ini, melakukan penelitian dalam bentuk survey langsung dalam penelitian kuantitatif guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentang bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan metode bercerita islami untuk menumbuhkan nilai akhlak pada anak usia dini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A Metode Cerita Islami

1. Pengertian Metode Cerita Islami

Secara etimologi, *metode* berasal dari kata *method* yang artinya sesuatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁴

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca.¹⁵

Mendongeng (*telling story*) ialah suatu teknik untuk memberikan cerita kepada anak-anak. Mengkomunikasikan pesan-pesan cerita yang mengandung unsur etika, moral, maupun nilai-nilai agama. Selain dapat bermanfaat untuk pengembangan kepribadian, akhlak maupun moral anak, mendongeng dapat juga bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak. Sejak dini anak memperoleh berbagai wawasan cerita yang

¹⁴Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 161.

¹⁵Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkaya dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan, imajinasi dan kreativitas bahasa.

Menurut Vygotsky, bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir.

Selain itu bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Ada dua kategori dalam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan berbahasa reseptif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk memahami sesuatu yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan. Adapun yang termasuk bahasa reseptif adalah kegiatan menyimak dan membaca. Sedangkan, Keterampilan berbahasa produktif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk bahasa produktif adalah kegiatan menulis dan berbicara.

Keterampilan bahasa anak khususnya pada kategori reseptif yaitu menerima bahasa, pada tingkat perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita dengan mendengarkan guru atau teman berbicara, mendengarkan cerita sederhana, melukiskan kembali isi cerita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara sederhana, dan menyebutkan tokoh-tokoh didalam cerita. Namun, hal tersebut masih belum tercapai dengan baik karena kenyataannya anak masih banyak yang ramai dikelas saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara didepan, suka berebut mainan dengan teman sebayanya, tidak fokus, dan anak pun kesulitan untuk melukiskan kembali isi cerita. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi anak terdapat pada keterampilan mendengarkan atau menyimak yang rendah. Padahal keterampilan mendengarkan pun perlu diajarkan sebagai bagian dari perkembangan bahasa.¹⁶

Ahmad Tafsir, dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*” mengatakan bahwa cerita merupakan metode amat penting, alasannya: a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya. b. Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia. c. Kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan.

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah aspek akhlak.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada target yang ingin dicapai dalam model kisah pada Al-Quran, yaitu: a. Kisah-kisah ini dapat membuktikan ke-*ummi*-an Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, karena kisah-kisah yang diceritakan beliau memperlihatkan datang dari Allah Subhanallahu wa Ta'ala. b. Bahwa seluruh agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, satu risalah yang diturunkan mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam. c. Melalui model kisah-kisah, maka akan lahir keyakinan bahwa Allah akan selalu menolong Rasul-Nya dan kaum mukmin dari segala kesulitan dan penderitaan. d. Dengan model kisah dapat dilihat bahwa musuh abadi manusia adalah iblis atau setan yang selalu ingin menjerumuskan manusia. Sekaligus model kisah dapat memupuk iman.

Metode kisah sangat efektif digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran tentang akhlak dan keimanan. Penggunaan metode kisah sangat penting diajarkan pada peserta didik, karena kisah-kisah tersebut mempunyai pengaruh yang besar. Misalnya saja tentang kisah Nabi Yusuf, kisah ini tentang sifat-sifat Nabi Yusuf as yang patut diteladani dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Metode cerita Islami sangat bermanfaat dalam memberikan saran atau ajakan untuk berbuat kebaikan. Metode Kisah ini juga mengajarkan peserta didik untuk meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh Islam yang menjadi panutan. Dengan memberikan cerita hal ini diharapkan peserta didik mempraktekkannya dan sehingga dapat membina akhlak. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa juga melalui profil atau sikap dan tingkah laku pendidik yang baik diharapkan peserta didik menirunya, tanpa pendidik memberikan contoh pembinaan akhlak, akan sulit sekali dicapai.

2. Manfaat Metode Cerita Islami

Al-Qur'an dalam mengajar manusia selalu menggunakan cerita yaitu cerita orang-orang yang berakhlak mulia dan cerita orang-orang yang berakhlak tercela. Cerita orang yang berakhlak mulia misalnya para nabi, orang-orang saleh, dan orang yang teguh imannya dalam menghadapi cobaan. Begitu pentingnya cerita bagi anak usia dini, tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin diaplikasikan dalam pembelajaran juga untuk memberikan daya imajinatif dan fantasi, serta menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Quran surat Al-A' ayat 176 yang berbunyi:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۚ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِن تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ ۚ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا ۚ بِآيَاتِنَا ۚ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ.

dan kalau Kami menghendaki, Sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir".(176)

Dari surat Al-Araf ayat 176, dapat dijelaskan bahwa seorang pendidik mengajarkan kepada muridnya dengan cara menceritakan kisah tentang seseorang yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimilikinya. Seperti qarun yang tamak akan harta yang dimilikinya, sehingga dengan ketamakannya itu, Allah menenggelamkannya bersama hartanya tersebut. Jadi, surat 176 memberikan perumpamaan tentang siapapun yang sedemikian dalam pengetahuannya sampai-sampai pengetahuan itu melekat pada dirinya, seperti melekatnya kulit pada daging. Namun yang menguliti dirinya sendiri dengan meletakkan tuntunan pengetahuannya. Diibaratkan seekor anjing yang terengah-engah sambil menjulurkan lidahnya sepanjang hidupnya. Hal ini sama seperti seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tetapi ia terjerumus karena mengikuti hawa nafsunya. Ia tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya dengan ilmu yang ia miliki.¹⁷

Di antara manfaat-manfaat cerita bagi anak usia dini adalah: a. Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya. b. Media penyampai pesan terhadap anak. c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak. d. Dapat melatih emosi atau perasaan anak. e. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan). f. Memperkaya pengalaman batin. g. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak. h. Dapat membentuk kepribadian anak.¹⁸

Dalam hal yang sama, menurut Moeslichatoen bercerita mempunyai arti penting bagi perkembangan anak-anak, karena melalui cerita kita dapat:

- a. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.
- b. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
- c. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.
- d. Menanamkan

¹⁷Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawih Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang pendidikan*, (Jakarta: Anzah, 2013), hal. 115

¹⁸Fadhilah, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 174-175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etos kerja, etos waktu, etos alam. e. Membantu mengembangkan fantasi anak. f. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak. g. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.¹⁹

Secara lebih terperinci, berikut ini adalah nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam setiap kisah atau cerita, khususnya bagi anak usia dini. *Pertama*, menumbuhkan jiwa pemberani anak didik. *Kedua*, kisah atau cerita dapat mengembangkan pola pikir kritis. Ketika anak diperdengarkan bacaan kisah atau cerita yang sangat menarik, sering kali bertanya secara spontan. *Ketiga*, cerita atau kisah dapat menjadi media pembentukan karakter anak. Cerita atau kisah yang sama, walaupun diulang-ulang, tidak membosankan bagi anak.²⁰

Penggunaan cerita/kisah sebagai media pendidikan memiliki sejumlah peran sebagai berikut.

- a. Memperkokoh komitmen dan konsistensi memegang prinsip, membangkitkan harapan dan menciptakan fondasi yang kuat bagi prinsip-prinsip *syara'* terdapat dalam surat Hud ayat 120.
- b. Menjadi bahan refleksi dan pelajaran. Terdapat dalam surat Yusuf ayat 111.
- c. Mengajarkan keteladanan. Semua perjalanan nabi dan orang-orang saleh yang diceritakan Allah (di dalam Al-Qur'an) dimaksudkan agar manusia mengikuti jejak mereka. Terdapat dalam surat Al-An'am ayat 90.

¹⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran...*, hlm. 26-27.

²⁰ Suyadi, *Manajemen Paud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mampu merasionalisasikan dan menguatkan beberapa hal, di antaranya:
 - 1) Keimanan terhadap eksistensi Allah, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 260. 2) Keimanan pada hari kebangkitan/kiamat, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 259. 3) Menggugurkan isu-isu miring yang direkayasa Yahudi dan Nasrani terhadap para nabi. 4) Menumbuhkan generasi yang beriman kepada Allah mencintai tauhid dan membenci syirik, sebagaimana dalam kisah *Ashhabul kahfi*. 5) Menegaskan bahwa nabi isa adalah hamba Allah bukan anak Allah seperti yang dikira dan diyakini kaum Nasrani, sebagaimana kisah Isa yang termaktub dalam Al-Qur'an. 6) Mengingatkan akibat dan resiko dari pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, seperti yang diceritakan dalam surat Yusuf. 7) Bertawasul kepada Allah dengan amal-amal saleh, seperti mencari ridha orangtua. 8) Tidak terpedaya dengan harta, berhati-hati dengan sifat keliru dan sombong sebagaimana yang dipertontonkan Qarun dalam kisahnya.²¹

Sesuai dengan manfaat di atas, bercerita mempunyai tujuan untuk memberikan informasi, menanamkan nilai-nilai sosial, nilai keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Terdapat beberapa teknik yang dapat dipraktikkan dalam bercerita. Moeslichatoen menjelaskan beberapa jenis teknik bercerita yang dapat dipergunakan yaitu: (1) Membaca langsung dari buku dongeng. Teknik mendongeng dengan cara membacakan buku langsung sangat efektif apabila

²¹ Hannan Athiyah AthThuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak*, (Jakarta: Anzah, 2007), hlm 32-34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

otangtua atau guru memiliki buku dongeng yang menarik dan cocok dibacakan pada anak. Indikator bahwa suatu dongeng itu dapat dipahami dan sesuai dengan usia anak antara lain anak dapat menangkap pesan yang disampaikan serta anak dapat memahami perbuatan baik dan salah berdasarkan cerita dongeng yang disampaikan. (2) Bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Teknik bercerita ini akan efektif jika cerita dongeng yang disajikan pada anak mengandung gambar yang dapat menarik perhatian anak. Menceritakan dongeng tanpa ilustrasi gambar akan lebih membutuhkan pemusatan perhatian yang lebih besar pada diri anak dibanding jika disuguhkan dengan buku dongeng bergambar. Penggunaan ilustrasi dalam cerita digunakan untuk memperjelas pesan-pesan yang ingin disampaikan dan agar dapat mengikat perhatian anak pada alur cerita dongeng.

(3) Menceritakan cerita secara langsung. Menceritakan cerita dongeng secara langsung tanpa menggunakan media perantara merupakan salah satu tradisi penuturan suatu kisah lama dari mulut ke mulut dan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (4) Mendongeng dengan menggunakan media boneka. Pemilihan dongeng dengan media boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak.

Pada umumnya boneka tersebut berperan sebagai ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, kakek, nenek, maupun bisa ditambahkan dengan anggota keluarga yang lain. Boneka yang dimainkan masing-masing menunjukkan perwatakan tertentu. (5) Dramatisasi dongeng. Dramatisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya pendramaan atau penyesuaian cerita untuk pertunjukan drama. Dengan begitu, dramatisasi dongeng, pendongeng akan memainkan perwatakan tokoh-tokoh tertentu yang disukai anak dan pada umumnya merupakan daya tarik yang bersifat universal.

(6) Mendongeng dengan jari- jari tangan. Pendongeng dapat menceritakan tokoh-tokoh dalam dongeng dengan cara memainkan jari-jari tangan yang didesain sedemikian rupa untuk memikat perhatian anak. Teknik ini membutuhkan keterampilan dalam memainkan jari-jari tangan dan mengolah berbagai macam suara (intonasi, volume, dan warna suara) dari tokoh-tokoh dongeng yang dimainkan.²²

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita

Kelebihan metode kisah di antaranya: a. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa. b. Mengarahkan semua emosi hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. c. Kisah selalu memikat, karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. d. Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.²³

Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter anak usia dini, metode cerita selain memiliki beberapa manfaat, juga tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan.

²² I Made Astika, *Pelatihan Mendongeng Berbasis Cerita Rakyat Bali Bagi Guru TK/PAUD Se-Kecamatan Babandem Kabupaten Karangasem*, Prosiding SENADIMAS Ke-4 Tahun 2019 ISBN978-623-7482-00-00.

²³ Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi...*, hlm. 162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini kekurangan metode cerita dalam pendidikan anak usia dini yaitu: a. Pemahaman siswa menjadi sulit, karena cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain. b. Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa. c. Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bercerita merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau fiktif semata. Metode bercerita ini dalam pendidikan agama merupakan paradigma Al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad, maupun pengalaman pribadi yang dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran bagi para peserta didik sehingga banyak diambil ibrah dan hikmah bagi mereka.

Selanjutnya, berdasarkan cerita ini semua memiliki substansi cerita yang valid tanpa diragukan lagi keabsahannya terutama substansi isi dan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadits. Namun terkadang kevalidan sebuah cerita terbentur pada sumber daya manusia (SDM) yang menyampaikan cerita itu sendiri sehingga terjadi banyak kelemahannya.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Cerita

Metode pembelajaran melalui bercerita terdiri dari lima langkah.

Langkah-langkah dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan papan flannel, dan seterusnya.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari: 1) Menyampaikan tujuan dan tema cerita; 2) Mengatur tempat duduk; 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan; 4) Mengembangkan cerita; 5) Menetapkan teknik bertutur; 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita
Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.

Menurut Moeslichatoen: a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak. b. Mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas. c. Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita. d. Pengembangan cerita yang dituturkan guru. Guru menyajikan fakta-fakta dsekitar kehidupan anak sesuai dengan tema. e. Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pengertian Nilai Akhlak

1. Nilai

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang akan dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Dalam kajian yang lebih dalam istilah nilai tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak.

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar adanya ungkapan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat. Dan sering kali keduanya saling dipertukarkan dan terbatas oleh ruang dan waktu. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah harapan tentang suatu yang berguna, bermanfaat, selalu dijunjung tinggi dan sebagai acuan tingkah laku bagi kehidupan manusia.

Menurut Sidi Gazalba²⁴, tindakan yang mengandung nilai akhlak itu ialah tindakan yang sadar atau yang disengaja. Tidak semua tindakan manusia dilakukannya dengan sadar atau sengaja. Jadi akhlak hanya menyangkut laku perbuatan manusia. Dan tidak pula segala laku

²⁴Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 539

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatannya itu mengandung nilai baik buruk, melainkan tindakan yang dilakukan dengan sadar dan mengetahui apa yang diperbuatnya.

Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil).“Akhlak” adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syari’ah. Karena syari’ah mencakup segala aspek kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlakpun dalam islam meliputi segala aktivitas aspek kehidupan manusia, oleh karena itu, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islam.

2. Pengertian Akhlak

Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim seseorang dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam. nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin sebagai muslim yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejati. Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku buatan, ciptaan.²⁵

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dalam bahasa arab yang berarti:

- 1) Perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun).
- 2) Kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata khalqun)

Secara etimologis akhlak adalah:

- 1) Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib Al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Imam Ghazali dalam kitabnya Ihya 'Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatannya dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari dua defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria berikut ini: a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah terjadi kepribadiannya. b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.

- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa paksaan atau tekanan dari luar.

²⁵

(akses pada 03 Mei 2021 pukul 21.30). <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, atau karena sandiwara.²⁶

3. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak secara umum adalah agar terciptanya kehidupan yang tertib, damai, harmonis, dan saling tolong-menolong. Coba kalau kita membiasakan akhlak yang mulia pasti akan dicintai oleh Allah, oleh Rasul-Nya, oleh sesama masyarakat dan dicintai oleh makhluk Allah yang lainnya. Misalnya jika kita selalu menjalankan perintah Allah, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan balasan surga di akhirat nanti

Begitu juga jika kita taat kepada Rasulullah, maka kita akan mendapatkan syafaat dan pertolongannya di hari kiamat. Rasulullah bersabda “ barang siapa yang cinta kepadaKu, maka ia akan bersamaku di Surga.” (HR. Alhakim). Jika kita selalu berbuat baik kepada sesama manusia maka kita akan mendapatkan penghargaan, penghormatan, dan pertolongan ketika menghadapi musibah.

Dalam sebuah hadits, Abu Hurairah radhiyallahu anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sungguh aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

²⁶Muhammad Alim. “Pendidikan Agama Islam”. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006. hlm: 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pembagian Akhlak

Jika dilihat dari sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji dalam bahasa Arab sering disebut dengan Al-akhlaqul Mahmudah. Akhlak terpuji merupakan perbuatan yang dilakukan menurut akal dan syariat Islam. Sebagai seorang muslim, kita harus mempunyai akhlak terpuji, karena akhlak terpuji merupakan sifat Rasulullah yang harus kita teladani. Dengan meneladani akhlak terpuji, kita bisa menjaga harga diri dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Akhlak terpuji misalnya cinta Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, menyantuni fakir miskin, menyantunni anak yatim, bersikap jujur, sabar, tawakal, rajin, ramah, hemat, optimis, ridla terhadap pemberian Allah, pemaaf, kasih sayang, menepati janji, menjauhkan diri dari makanan haram, menyayangi binatang, dan lain sebagainya.

Sebagai contoh dalam Surat Luqman ayat 12-19 diceritakan tentang nasehat seorang Bapak yaitu Luqman kepada anaknya. Luqman mengemukakan suatu contoh yang praktis kepada para bapak (pendidik) dalam bermuamalah bersama anak-anaknya dan menasehati mereka. Dalam ayat 12-13 dijelaskan tentang akhlak kepada Allah yaitu senantiasa bersyukur kepada Allah dan tidak mempersekutukan Allah. 2 ayat selanjutnya yaitu 14-15 menjelaskan tentang akhlak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada kedua orang tua agar berbuat baik kepada keduanya, sopan santun kepada keduanya, mentaati perintahnya dan memperlakukanya dengan baik. Walaupun keduanya adalah orang kafir, tetapi berbuat baik kepada kedua orang tua tetap harus dilakukan.

Kemudian ayat selanjutnya Luqman mengemukakan pengarahan tentang akhlak terhadap orang lain yaitu kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, bahwa anak-anak haruslah dididik untuk tidak bersikap acuh terhadap sesama, sombong atas mereka dan berjalan dimuka bumi ini dengan congkak. Bersamaan dengan larangan berjalan dengan congkak, Allah memerintahkan untuk sederhana dalam berjalan, dengan tidak menghempaskan tenaga dalam bergaya, tidak mengolok-ngolok, tidak memanjangkan leher karena angkuh, berjalan dengan sederhana, langkah sopan dan tegap. Memelankan suara adalah budi luhur. Begitu pula percaya diri dan tenang karena berbicara jujur.²⁷

Kisah seorang bapak yang bernama Luqman diatas dapat kita ambil hikmah, ibrah dan mengingatkan kepada para bapak (pendidik) akan kewajibannya memberikan nasihat kepada anaknya. Memberikan pendidikan sedini mungkin kepada anaknya tentang akidah, ibadah dan akhlak.

Sifat-sifat terpuji inilah yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman:

²⁷ Shalah al-Khalidi, *Kisah-Kisah Alqur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 148-152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ٦

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*” (QS. At-Tin: 4-6)

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela dalam bahasa Arab sering disebut dengan Al-Akhlauqul Mazmumah. Akhlak tercela merupakan segala perilaku atau perbuatan yang tidak terpuji. Sebagai seorang muslim, kita tidak patut berakhlak tercela. Sebaliknya, kita sepatutnya berakhlak terpuji dan mulia. Untuk itu kita perlu mengetahui apa saja yang termasuk akhlak tercela.

Akhlak tercela itu banyak sekali macamnya. Ada yang bersifat buruk bagi diri sendiri maupun buruk bagi orang lain. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menyatakan bahwa manusia ditunjuki dua pilihan jalan, yaitu fujur (jahat) dan taqwa. Orang-orang yang memilih jalan fujur akan mencerminkan akhlak tercela dalam hidupnya. Sebaliknya, orang-orang yang mengambil jalan taqwa akan menampilkan akhlak terpuji disetiap perangai dan tingkah laku.²⁸ Penting bagi kita mengetahui macam-macam akhlak tercela dan akhlak mazmumah, hal ini akan memudahkan orangtua dan guru dalam menanamkan moral agama sejak dini agar seorang anak tumbuh menjadi anak yang Berakhlakul Karimah.

²⁸Hikmatillah, Asep dan Zakky, Ahmad, *Akhlak Anak*, (Bogor: Lini Zikrul Kids, 2010),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun.. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak Usia Dini belajar dengan caranya sendiri. Bila ditinjau dari hakikat anak usia dini, maka anak memiliki dua aspek perkembangan yaitu biologis dan psikologis. Pada anak usia dini terjadi perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Selain itu, organ sensoris seperti pendengar, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang pesat.

Sedangkan anak usia dini menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional di pasal 1 ayat 14 didefinisikan dengan anak-anak yang baru lahir sampai umur 6 tahun. Disisi yang lain, NAEYC (National Education for The Education of Young Children) menyebutkan definisi yang berbeda dengan yang diatas. Yakni setiap anak-anak dengan masa usia antara 0-8 tahun. Perbedaan tersebut memang berimplikasi pada hal lainnya. Meskipun sebenarnya definisi kedua lebih baik, sebab anak dengan usia 8 tahun masih memerlukan bimbingan extra dari orang tua. Karena sangat pentingnya fase ini para ahli dan praktisi pendidikan menempatkannya sebagai suatu bagian ilmu yang *independen*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai pengertian, karakteristik dan penelitian telah lama dan banyak dilakukan. Diantara pendapat para ahli seputar anak-anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Maria Montessori berpendapat bahwa anak adalah sebatang badan yang yang tumbuh dan sesosok jiwa yang berkembang, kedua bentuk fisik dan psikis memiliki satu sumber yang abadi yaitu hidup itu sendiri.²⁹
2. Menurut Jhon Locke anak-anak bagaikan kertas putih. Lingkungan, peran orang tua, dan kehidupan yang melukiskan dan mewarnai kertas putih tersebut. Aspek-aspek tersebut akan menjadi pengalaman berharga untuk mereka gunakan di masa depan. Teori ini dikenal dengan nama “Tabula Rasa”.³⁰
3. Sebaliknya Friedrich Freoble menganggap anak-anak tidaklah seperti kertas kosong. Sebenarnya anak-anak lahir ke dunia dengan membawa sifat-sifat baik. Adapun sifat-sifat buruk anak muncul karena pengalaman, cara pendidikan atau bimbingan yang salah. Anak usia dini sering berfantasi dan berimajinasi. Misalnya mereka akan berpura-pura menjadi sosok pahlawan atau tokoh yang diidamkannya.³¹

Dari pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa anak itu ibarat kertas kosong maka pengalaman dan pendidikan lah yang akan membawa kemana arah anak tersebut. Misalnya bagaimana cara didik orangtua, bagaimana guru menerapkan ilmu kepada anak usia

²⁹Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2000), hlm. 111

³⁰Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2001), hlm. 2

³¹*Ibid.*, hlm 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dini sehingga anakn tersebut dapat tumbuh sesuai dengan umur dan kebutuhannya.

Ada beberapa karakteristik tentang anak usia dini yang perlu dipahami, yaitu:

- a. Mereka sedikit bersikap egosentris. Artinya mereka ingin selalu dimanja dan . Semua aktivitasnya digunakan untuk menunjukkan eksistensinya. Bahkan orang tua dipaksa memahami mereka dengan kaca mata mereka sendiri.
- b. Tingkat konsentrasinya yang lemah dan pendek. Anak usia dini akan cepat hilang konsentrasi dan teralihkan dengan hal-hal lain. Sering cepat merasa bosan meskipun pada awalnya mereka menyukai aktivitas yang pertama. Jarak konsentrasinya berkisar antara 2-10 menit.
- c. Belajar bersosial. Pada masa ini mereka akan mudah diajak berbagi, berbuat kebaikan, memulai pembicaraan, mengalah ataupun merenungi hal-hal yang bersifat sosial.
- d. Memiliki rasa keingin tahuan yang sangat besar. Mereka akan selalu bertanya tentang apa dan mengapa sesuatu itu bisa terjadi. Anak usia dini sering
- e. berfantasi dan berimajinasi. Misalnya mereka akan berpura-pura menjadi sosok pahlawan atau tokoh yang diidamkannya.³²

Dengan mengetahui karakteristik anak usia dini diharapkan kepada orangtua dan guru agar dapat memahaminya, supaya ketika memberikan

³² <https://btrbooks.com/pengertian-anak-usia-dini/> (diakses pada 03 Mei 2021, pukul 13.30).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran guru sudah paham tema seperti apa yang akan diberikan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dan agar dengan muda menghadapi masalah yang nantinya akan timbul ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Implementasi Metode Cerita Islami untuk Menumbuhkan Nilai Akhlak

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Menurut E. Mulyasa, “pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.”

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

2. Materi

Asas atau dasar materi pendidikan yang akan diberikan kepada anak hendaknya berdasarkan pada asas agama, asas falsafah, asas psikologi, dan asas sosial. Materi yang berdasarkan agama akan membantu anak untuk memiliki iman yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Materi pendidikan yang berdasarkan falsafah mengandung arti materi pendidikan yang bermuatan nilai-nilai spiritual, nilai-nilai natural, nilai-nilai kemanusiaan, nilai realistik, nilai perubahan dan nilai kemanfaatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Metode

Metode pendidikan Islam mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik menuju ke tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi Muslim. Adapun prinsip dalam menyelenggarakan proses pendidikan harus mendasarkan pada: a. Memudahkan dan tidak mempersulit; b. Dalam memutuskan sesuatu hendaknya selalu memiliki kesatuan pandangan.

Dalam Al-qur'an surah *An-Nahl* ayat 125 Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (an-nahl:125)

Ayat di atas mengandung makna perintah, Allah memerintahkan untuk menyeruh kepada manusia kepada jalan yang benar dengan cara hikmah. Oleh karena mengandung pengertian perintah. Maka lafazh itu mengandung pengertian keharusan (wajib). Dengan demikian perintah ini menjadi wajib untuk dilaksanakan yaitu: mengajak manusia dengan jalan hikmah.³³

4. Pendidik

Pendidik menurut Islam bukanlah sekedar pembimbing melainkan juga sebagai figur teladan yang memiliki karakteristik baik.

³³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid III*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm..524

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan begitu pendidik Muslim semestinya aktif dari dua arah: mengarahkan atau membimbing peserta didik, dan merealisasikan karakteristik akhlak mulia. Kompetensi kepribadian pendidik sangat penting. Maka pendidik harus memenuhi kompetensi tersebut guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari segi bahasa, pendidik adalah seorang pendidik. Pengertian ini memberi kesan bawa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.³⁴ Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.³⁵

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik afektif, kognitif dan psikomotorik ke arah yang lebih baik secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai islam.

5. Peserta Didik

Peserta didik dalam pandangan islam adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan

³⁴ Drs.H. Abuddin nata, MA, *Filsafat Pendidikan Islam*, 1, (Jakarta:Logos Wacana Ibnu, 1997), hlm. 61

³⁵ ABD. Aziz, M. Pd.I, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 179

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi manusia yang mempunyai ilmu, iaman, taqwa, serta berakhlak mulia sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai pengabdian atau beribadah kepada Allah dan sebagai khalifah.³⁶

Sejalan dengan apa yang termuat dalam UU SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003, maka senafas benar apa yang dikemukakan oleh Moh. Roqib, bahwa peserta didik adalah semua manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik. Maka dari itu semakin jelaslah apa yang dimaksudkan dengan peserta didik, yaitu manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.

Setelah mendapatkan gambaran apa yang dimaksud peserta didik, kiranya perlu juga untuk dijelaskan sepiut bahwa kata kunci peserta didik di kalangan masyarakat kita sangat variatif, hal ini dipahami sebagai penjabaran dari SISDIKNAS.³⁷

Anak didik adalah mereka yang belum memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, karena ketika dilahirkan mereka tidak membawa bekal pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang dibutuhkannya kelak. Sesuai dengan teori tabularasa bahwa peserta didik diistilahkan seperti kertas kosong, maka pendidikanlah yang akan menulis atau mengisi pengetahuan terhadap diri peserta didik.

³⁶ Prof. Dr. H. Maragustam, MA., *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 203

³⁷ Musaddap Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Bariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di sini peran pendidik ataupun orang tua sangat menentukan kualitas peserta didik kelak. Dan semua pihak akan mendapat tanggung jawab terhadap masalah pendidikan. Jika terjadi apa yang tidak diharapkan terhadap peserta didik, maka bukan menyalahkan sebagian pihak saja, karena pendidikan sendiri mempunyai sifat kompleks.

6. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik.

Kegiatan apapun yang dilakukan jika ingin diketahui hasilnya maka perlu untuk diadakan penilaian atau evaluasi. Begitu juga pada pelaksanaan metode cerita Islami yang terkandung dalam proses pembelajaran dan sebagai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Evaluasi mempunyai beberapa fungsi yaitu: 1.fungsi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu, 2. Fungsi Sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai dalam satu semester atau akhir tahun, 3. Fungsi Diagnostik, yaitu penilaian tentang keadaan belajar peserta didik yang berupa hambatan pada saat belajar. dan 4. Fungsi Penempatan, tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penempatan didalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan anak didik tersebut.³⁸

7. Faktor-faktor dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam) meliputi : 1) Faktor Jasmaniah (fisiologi) meliputi: faktor kesehatan, dan cacat tubuh. 2) Faktor psikologis yang meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan, kematangan. 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari dalam) yang meliputi: 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, pengertian orang tua, suasana rumah, 2) Faktor sekolah, yang meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah. 3) Faktor masyarakat, yang terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.³⁹

Penelitian Relevan

Di antara penelitian relevan yang senada dengan judul penelitian penulis adalah:

³⁸ Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Lombok Barat: El Hikam Press Lombok, 2012), hlm. 14

³⁹ Kd. Ayuning Raresik, dkk., *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*, e-Jurnal PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 NO:1 Tahun : 2016, hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kusnilawati,dkk. Dengan judul *Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Metode Penerapan Metode Bercerita Tema Islami*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui Metode Bercerita (Tema Islami) dapat meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak usia 5-6 tahun di Pos POS PAUD Harapan Bunda Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nony Amelia, yang menunjukkan bahwa melalui pembiasaan menabung dapat meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun TK Al-Ikhlas Ketapang. Nilai dan moral merupakan dua kata yang seringkali digunakan secara bersamaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karangan Poerwadarminta dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut Koyan nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutny ada dua nilai yaitu nilai ideal dan nilai aktual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai aktual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari
2. Latifah Nurul Safitri, dengan judul *“Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Becerita pada Anak”*. Hasil yang didapat setelah melakukan penelitian pra siklus, kategori belum berkembang pada anak 10 (41,67%), kategori Berkembang Sesuai harapan ada 3 anak (12,20%), dan kategori Berkembang Sangat Baik Belum ada. Pelaksanaan kegiatan dalam perkembangan nilai agama dan moral pada setiap penelitian dijumpai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan pada siklus I terdapat beberapa anak yang kurang memperhatikan, hilangnya focus dalam mengikuti kegiatan, kurang minat dan lain sebagainya. Pada siklus II permasalahan tersebut sudah mulai berkurang dan hasil yang dicapai masuk dala kategori berkembang sesuai harapan. Penggunaan metode berceritadapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak sehingga anak lebih senang, antusia dab mudah memahami. Hal ini terbukti dari hasilo penelitian yang peneliti lakukan. Siklus I kategori berkembang sesuai harapan, adalah (45,83%), dan pada siklus II mengalami penigkatan pada kategori berkembangsangat baik sebesar (66,66%).

3. Denok Dwi Anggraini, dengan judul “*Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita*”. Hasil dari metode bercerita ini dapat menigkatkan pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B TK Dharma Wanita 1 Kamal. Hal ini terbukti dengan data hasil pra siklus hingga pelaksanaan siklus I dan siklus II. Data hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengembangan nilai agama dan moral anak pada beberapa aspek yang ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu aspek membiasakan beribadah, memahami perilaku yang baik, membedakan perilaku baik dan buruk, dan menghormati agama orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Salah satu jenis penelitian bila dilihat dari tempat pengambilan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya.⁴⁰ Zed Mestika menyebutkan bahwa penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁴¹ Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian literatur atau dengan istilah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode penelitiannya mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.⁴²

Jadi penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta

⁴⁰Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra' Volume 08 No. 01, Mei 2014*, hlm. 68

⁴¹Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, 2004), hlm. 3

⁴²Taufiqur Rahman, *Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.⁴³

B. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data ini diperoleh, adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah untuk melengkapi penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku rujukan utama yang berhubungan dengan judul penulis yaitu setiap judul buku yang memiliki hubungan langsung dengan judul, menjadi sumber data primer. Seperti :

- 1) Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- 2) Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- 3) Hikmtullah,dkk. *Akhlak Anak*, Bogor: Lini Zikrul Kids, 2010

⁴³ Milya Sari, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian PendidikanIPA, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Natural Science: *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, (41-53)ISSN: 2715-470X (Online), 2477 –618, hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari seluruh buku yang berhubungan dengan judul metode pendidikan Islam, walau pun hanya merupakan sub judul kecil di dalam pembahasan sebuah buku. Sumber data sekunder juga bisa diambil dari internet, jurnal, proceeding, Koran, dan berbagai sumber lain yang bisa dikaitkan dengan judul penulis. Seperti:

- 1) I Made Astika, *Pelatihan Mendongeng Berbasis Cerita Rakyat Bali Bagi Guru TK/ PAUD Se-Kecamatan Babandem Kabupaten Karangasem*, Prosiding SENADIMAS Ke-4 Tahun 2019 ISBN978-623-7482-00-00
- 2). Oktari, Richa, dkk, *Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK kemala Bhayangkari*, Program Studi PG-PAUD FKIP Untan
- 3). Prawitasari, Johana E, *Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal*, *Buletin Psikologi*, Tahun III, Nomor 1, Agustus 1995

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode :

a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Teknik kepastakaan adalah “penelitian kepastakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian, kemudian disaring dan dituangkan dalam karangka pemikiran secara teoritis⁴⁴. Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta tentang urgensi penggunaan metode bercerita islami untuk mengembangkan nilai keagamaan bagi anak pendidikan usia dini.

b. Mengakses Situs Internet (website)

Metode ini dilakukan dengan menelusuri website/situs yang menyediakan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu situs mengenai jurnal-jurnal penelitian tentang kesejahteraan masyarakat dan berbagai situs lainnya yang dijadikan sebagai landasan dasar atau referensi untuk mempelajari berbagai teori dan praktek yang sedang penulis teliti.

C. Teknik Analisis Data

Analisi data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁴⁵ Proses analisis data pada dasarnya sudah mulai dikerjakan sejak pengumpulan data dikerjakan dan dikerjakan secara intensif. Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Konteks berkaitan dengan hal yang berhubungan dengan struktur karya, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis. Konstruk tersebut menjadi bingkai analisis.⁴⁶

⁴⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* ,(Bandung: ALUMNI, 1998), hlm. 78

⁴⁵ Albi Anngito & Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kulaitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm.237

⁴⁶ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*,(Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011), hlm. 164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Nana Syaodih menerangkan bahwa teknik analisis ini ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks yang bersifat teoritis maupun empiris.⁴⁷

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama, adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan reduksi data menyangkut penerapan nilai-nilai akhlak.

Tahapan kedua adalah melakukan penyajian data. Maksudnya adalah menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang diperoleh, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 81-82

ini, hal yang tidak kalah penting untuk dilakukan adalah penggunaan ekspresi wajah. Orangtua ataupun guru harus mampu menggunakan ekspresi wajah sesuai dengan emosi para tokoh dalam dongeng. Emosi tokoh dongeng pada umumnya berbagi menjadi 4 yaitu senang, sedih, takut, dan terkejut. Santai dan percaya diri dalam mendongeng. guru diharapkan tampil santai dan percaya diri ketika mendongeng atau bercerita yaitu dengan cara menguasai isi cerita dari awal hingga akhir dan sering berlatih mendongeng atau bercerita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada bab-bab yang lalu, dapat disimpulkan:

1. Penggunaan kisah menaraik yang berhubungan dengan cerita Islami.
Penggunaan kisah menarik dimungkinkan memberikan pembelajaran yang unik serta menimbulkan semangat dan keasyikan dalam mendengarkannya.
2. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan penalaran anak usia dini, dengan menghubungkan materi cerita dengan tingkat penalaran anak. Ketika kisah syurga tentu gambaran syurga identic dengan keindahan dunia, dan ketika kisah neraka idektik dengan kesengsaraan dan penderitaan manusia dibumi.
3. Penggunaan ekspresi wajah dan suara. Dalam bercerita, guru dan orangtua masih menggunakan mimic muka dan suara yang sesuai dengan materi.

B. Saran

1. Kepada pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi panutan dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya metode bercerita Islami.
2. Kepada para guru, dengan adanya tulisan ini sangat diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien untuk anak usia dini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepada orang tua, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk membantu anak belajar di rumah.
4. Diharapkan bagi penulis selanjutnya yang ingin menindaklanjuti penelitian ini, melakukan penelitian dalam bentuk survey langsung dalam penelitian kuantitatif guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentang bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan metode bercerita islami untuk menumbuhkan nilai akhlak pada anak usia dini.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Abdurrahman saleh , *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, cet 2, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Abdul Aziz' *Abdul Majid, mendidik Anak Lewat Cerita; Dilengkapi 30 Kisah*, terj.
- Akbar, Elliyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2000
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Al-Khalidi, Shalah, *Kisah-Kisah Alqur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2000
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kulaitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018
- AthThuri Athiyah Hannan, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak*, Jakarta: Amzah, 2000
- Aziz, ABD, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: TERAS, 2009
- Dwi Susanti, Merly, *Pengaruh Kegiatan Bercerita dengan Buku Ceita Islami Terhadap Perilaku Moral Anak*, PG PAUD Universitas Negeri Jakarta
- Endaswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011
- Fadhilah Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012
- Fadhilah, *Desain Pembelajaran*.
- Erinia, Rolyana, dkk., *Komunikasi Bisnis*, Bandung: Yayasan Kita, 2012
- Gidi Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Hartati Netty, dkk., *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Hasan Maimunah, *PIAUD*, Jakarta: Diva Press, 2009
- Harahap, Musaddap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kalijaga Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hikmtullah,dkk. *Akhlak Anak*, Bogor: Lini Zikrul Kids, 2010

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.htm>

<https://btrbooks.com/pengertian-anak-usia-dini/>

Ibid,

Made Astika, *Pelatihan Mendongeng Berbasis Cerita Rakyat Bali Bagi Guru TK/ PAUD Se-Kecamatan Babandem Kabupaten Karangasem*, Prosising SENADIMAS Ke-4 Tahun 2019 ISBN978-623-7482-00-00.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research*, ALUMNI, Bandung, 1998

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir Jilid III*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010

Makhmuda, Siti , *Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita*, jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.6 No. 2 Januari-Juni 2020

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,2014

M.Yusuf, Kadar.*Tafsir Tarbawih Pesan-Pesan Al-Qur'an*, Jakarta:Amzah, 2013

Majid Abdul Aziz Abdul, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Muhaimin,dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Mulyati,Yeti, dkk, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Universitas Terbuka,2009

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,Cetakan 10, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam, 1*, Jakarta:Logos Wacana Ibnu, 1997

Narsapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan, Jurnal Iqra'* Volume 08 No. 01, Mei 2014



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Oktari, Richa, dkk, *Penerapan Metode Ber cerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun* di TK kemala Bhayangkari, Program Studi PG-PAUD FKIP Untan
- Prawitasari, Johana E, *Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal*, Buletin Psikologi, Tahun III, Nomor 1, Agustus 1995
- Raresik, Kd. Ayuning, dkk., *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*, e-Jurnal PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 NO:1 Tahun : 2016
- Saleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi Misi dan Aksi* Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa , 2000
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Suyadi, *Manajemen Paud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Taufiqur Rahman, *Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*, Semarang: Pilar Nusantara, 2018
- Thanasis, *BURUNG GAGAH PELANGI 98 kisah kearifandari duni binatang yang mengajarkan persahabatan, kesetiaan, pengorbanan, kerja keras, keteguhan, dan nilai-nilai kehidupan lainnya*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011
- UU No, 20. *Sistem Pendidikan Nasional* pasal1 ayat 14 tahun 2003
- Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 20001
- Yus, Anita, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, 2004



RIWAYAT HIDUP

Halimah lahir pada tanggal 03 Februari 1999 di Bangkinang. Lahir dari pasangan bapak Piludin dan Ibu Israyati, dan merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 020 Kumantan pada tahun 2011, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanahwiyah Mu'Allimin Muhammadiyah Bangkinang Kota pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2017 penulis menyelesaikan Sekolah Madrasah Aliyah Mu'Allimin Muhammadiyah Bangkinang Kota.

Penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2017 melalui jalur PBUD (Penelusuran Bibit Unggul Daerah). Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bangkinang desa Salo. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL) di TK Annamiroh Dayyinah Kids 1, Jln Marsan Sejahterah No. 341, Sidomulyo Barat, Kec.Tampan, Kota Pekanbaru. Penulis menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa penyusunan skripsi dengan mengikuti Ujian Munaqasah dan dinyatakan lulus dengan nilai "Cumload" pada hari Kamis Tanggal 24 Juni 2021 dengan Judul Optimalisasi Penggunaan Metode Bererita Islami Untuk Menumbuhkan Nilai Akhlak Anak Usia Dini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.